

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan dalam menjawab rumusan masalah yang ditetapkan, diantaranya sebagai berikut :

1. Hasil dari identifikasi menggunakan metode HIRA diperoleh hasil sebanyak 6 jenis bahaya pada departemen *trimming* 1 di *station 6 g-line assy* dengan masing-masing bahaya terdiri dari tergores kaca mobil pada pemasangan *cabin back window*, terbentur body mobil pada pemasangan *rear comb lamp*, terjepit sela-sela mobil pada pemasangan *harness main*, tertimpa *engine room* pada pemasangan *engine room*, iritasi kulit pada saat penyemprotan *noozle*, luka sobek pada saat pemotongan bahan kain *head lining roof*.
2. hasil dari tindakan pengendalian resiko K3 yang terjadi pada departemen *trimming* 1 di *station 6 g-line assy* menggunakan metode HIRA adalah berupa pengendalian untuk jenis kecelakaan tergores pada pemasangan *cabin back window* dengan melakukan substitusi, administrasi, dan APD, untuk jenis kecelakaan terbentur pada pemasangan *rear comb lamp* dengan usulan pengendalian dan pengembangan berupa substitusi, administrasi, dan APD, untuk jenis kecelakaan terjepit pada pemasangan *harness main* dengan usulan pengendalian dan pengembangan berupa administrasi dan APD, untuk jenis kecelakaan tertimpa pada pemasangan *engine room* dengan usulan pengendalian dan pengembangan berupa administrasi dan APD, untuk jenis kecelakaan luka sobek pada pemasangan bahan kain *head lining roof* dengan usulan pengendalian dan pengembangan administrasi dan APD. Rekomendasi diberikan dengan menggunakan hirarki pengendalian resiko agar dapat menghilangkan atau mengurangi kecelakaan kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, berikut saran yang dapat menjadi masukan dalam upaya mengurangi resiko kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan kerja, diantaranya:

1. Menerapkan solusi pengendalian resiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang sudah di analisis.
2. Memberikan pengarahan terkait konsep HIRA kepada para pekerja khususnya pada lini produksi dalam rangka mencegah dan mengurangi potensi resiko bahaya yang ditimbulkan dari proses kerja.
3. Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan manajemen risiko harus diperbarui secara berkala. Karena potensi risikonya berbeda jika mesin atau pembaharuan terhadap proses kerja.
4. Implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) untuk menunjang kewajiban perusahaan untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada karyawan.
5. Perusahaan harus mematuhi peraturan resmi tentang kewajiban penerapan SMK3 jika mempekerjakan lebih dari 100 orang di perusahaan dan dapat memperhatikan standar internasional.